

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

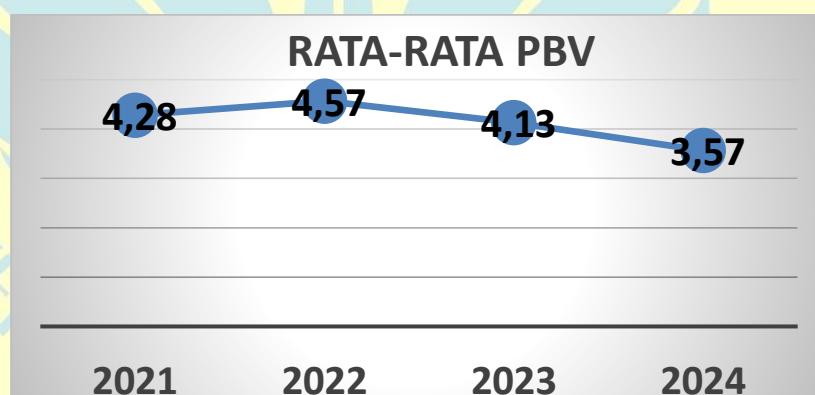
Perusahaan merupakan sebuah badan usaha yang didirikan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari sebuah usaha. Perusahaan setelah berdiri dan mulai berkembang dituntut untuk terus berinovasi dan memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan mampu mensejahterakan para pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar pada keberhasilan kinerja perusahaan dan harapan perusahaan di masa depan. Dalam dunia bisnis peningkatan nilai perusahaan menjadi prioritas utama bagi manajemen perusahaan karena berhubungan dengan para pemegang saham. Dalam konteks ini nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham, jika harga saham naik maka nilai perusahaan akan ikut meningkat dan jika harga saham turun maka nilai perusahaan akan ikut turun. Nilai suatu perusahaan memiliki dampak signifikan karena mencerminkan perfoma yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut (Pardede et al., 2018).

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk menciptakan nilai dan manfaat sebesar-besarnya bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai yang dimaksud adalah penilaian terhadap total kekayaan atau manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut di masa depan, nilai ini juga memberikan seberapa perusahaan dihargai oleh pasar, investor atau para pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan menjadi gambaran bagi para investor dalam menilai apakah perusahaan tersebut akan terus berkembang di masa depan atau malah sebaliknya. Nilai berperan dalam membangun keyakinan pasar atas keberhasilan kinerja perusahaan saat ini serta prospek di masa depan, karena nilai tersebut berkaitan dengan kesejahteraan para investor yang menanam modal.

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan return atau keuntungan dari investasi sehingga sebelum seorang investor melakukan investasi terlebih dahulu melakukan analisis pada perusahaan yang dianggap mampu mewujudkan tujuan investasinya. Nilai tidak hanya memberi gambaran bagaimana nilai pada saat ini tetapi juga memberikan harapan akan kemampuan masyarakat tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa depan (Tambun et al., 2022). Nilai perusahaan juga dipandang

sebagai sebuah kondisi bagaimana capaian yang didapatkan perusahaan di masa lalu dan masa sekarang terhadap kinerja operasi perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi menjadi harapan bagi pemegang saham dalam memperoleh dividen dan investor dalam mendapatkan return. Pengukuran nilai Perusahaan terdiri dari beberapa metode yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q namun dalam penelitian ini menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) karena PBV dapat membantu investor lebih mudah memahami apakah harga saham dinilai terlalu tinggi atau rendah serta seberapa baik perusahaan mengelola modal yang dimiliki.

Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals*. Perusahaan sektor ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan kesehatan, yang memiliki permintaan yang stabil sehingga harga saham sektor ini selalu terlihat stabil. Namun, meskipun terlihat stabil, perusahaan sektor ini tidak sepenuhnya tahan terhadap dinamika ekonomi global dan nasional, dimana dilihat dari perhitungan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) dalam melihat nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* dalam empat tahun terakhir dari beberapa perusahaan pada tahun 2021-2024.



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai PBV Perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2021-2024

Sektor *Consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang selalu bertahan karena produk-produknya dibutuhkan secara terus-menerus. Meskipun termasuk sektor yang stabil, nilai perusahaan tetap bisa berubah-ubah karena adanya pengaruh dari kondisi internal perusahaan maupun faktor dari luar seperti ekonomi dan lain-lain. hal ini dapat dilihat dari pergerakan rasio PBV selama periode 2021-2024. Pada tahun 2021, rasio PBV tercatat sebesar 4,28 angka ini mencerminkan bahwa investor menilai perusahaan dalam

sektor ini memiliki nilai pasar yang cukup tinggi dibandingkan nilai bukunya, dimana menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan, kenaikan berlanjut juga pada tahun 2022, dimana PBV meningkat menjadi 4,57 menunjukkan persepsi positif pasar yang terus berlanjut hal ini terjadi karena pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional.

Namun, memasuki tahun 2023, rasio PBV sedikit mengalami penurunan menjadi 4,13 meskipun penurunan ini tergolong cukup kecil, hal ini dapat menjadi sinyal awal dari munculnya ketidakpastian investor terhadap keberlanjutan performa perusahaan, stabilitas semua ini disebabkan oleh adanya tekanan biaya, perubahan struktur keuangan atau praktik manajerial yang belum terdeteksi. Fenomena paling signifikan yang terjadi pada tahun 2024, dimana PBV mengalami penurunan sedikit lebih tajam menjadi 3,57 yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, penurunan ini mengindikasikan hilangnya sedikit kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan, nilai pasar yang menurun dapat mencerminkan risiko keuangan serius, seperti penurunan laba secara tajam dan struktur modal yang tidak sehat atau potensi adanya praktik perataan laba yang dilakukan manajerial yang belum terdeteksi. Dalam mendukung fenomena pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang terlambir di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 129 yang bergerak di bidang penyediaan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan kesehatan.

Nilai Perusahaan penting bagi Perusahaan sehingga perlu untuk melakukan eksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau berdampak pada nilai Perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas (Fitriyana, 2018). Perusahaan sangat penting dalam mengoptimalkan profit karena hal ini akan berpengaruh besar pada perkembangan perusahaan terutama pada nilai Perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) *Return On Assets* merupakan salah satu pengukuran dalam menghitung profitabilitas karena rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen Perusahaan dalam mengevaluasi penggunaan seluruh asset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif dan efisien Perusahaan menggunakan asetnya. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai keberhasilan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan dengan mengalami profitabilitas yang meningkat dapat dilihat sebagai sebuah sinyal positif yang dapat meyakinkan para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang,

hal ini dapat mendorong para investor untuk berinvestasi lebih banyak dan dapat mendorong harga saham naik, dan apabila harga saham naik maka hal ini akan berdampak baik bagi nilai Perusahaan yang akan meningkat. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, yang berarti bahwa laba yang lebih tinggi menciptakan kemungkinan lebih besar bahwa lebih banyak dividen akan dibagikan kepada para investor sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dilihat dari laba yang diperoleh dapat menjanjikan para investor dapat memperoleh dividen lebih banyak.

Penelitian ini memilih salah satu variabel yang dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, variabel tersebut adalah *income smoothing* (perataan laba) dimana variabel tersebut dijadikan sebagai variabel moderasi. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan tujuan lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil dan menghasilkan keuntungan di setiap tahunnya selama berpedoman pada prinsip akuntansi dan manajemen yang berlaku (Nelyumna et al., 2022). Perataan laba sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan dalam mengurangi variasi jumlah laba yang akan dilaporkan agar memenuhi target yang telah ditentukan melalui cara memanipulasi laba dengan menggunakan metode akuntansi maupun melalui transaksi.

Dalam praktik *income smoothing* memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah ketika perusahaan melaporkan profitabilitas yang stabil karena manajemen melakukan praktik perataan laba dengan menunda pengakuan keuntungan besar ke tahun berikutnya maka investor melihat sebagai sebuah strategi stabilitas sehingga nilai perusahaan naik karena dianggap stabil dan minim risiko. Salah satu cara yang dilakukan secara umum yaitu dengan menunda pengakuan pendapatan misalnya menunda penjualan besar sampai awal tahun berikutnya jika laba tahun berjalan sudah tinggi.

Namun, hal ini juga dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan apabila manajemen melakukan praktik *income smoothing* dengan melaporkan profitabilitas perusahaan yang terlalu tinggi karena menggunakan praktik perataan laba secara berlebihan sehingga laba Perusahaan terlihat stagnan atau tidak

bergerak setiap tahun, hal ini menjadi kecurigaan bagi investor yang dapat menanggap laba tersebut dimanipulasi sehingga nilai perusahaan menurun karena kurang transparan. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah *income smoothing* dapat memperlemah atau memperkuat hubungan dari profitabilitas dengan nilai perusahaan di sektor *Consumer non-cyclicals* tahun 2021-2024.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Huriqduq, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh manajemen laba. bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Nardus et al., 2021) *income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang diteliti tidak menjadikan keuntungan sebagai ukuran utama investasi dan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*) dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumantri & Suryaningsih, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manalu, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Surya Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak membawa pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam hal ini profitabilitas yang akan diteliti lebih dalam.

Selanjutnya variabel kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah struktur modal. Struktur modal menunjukkan hubungan antara ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagai sumber pembiayaan dan hutang jangka panjang. Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen. Oleh sebab itu saat ini dunia bisnis dan industri sangat bergantung pada masalah pendanaan yang berkaitan langsung dengan keputusan Perusahaan, hal ini dikarenakan keputusan perusahaan dalam mencari dana yang digunakan untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan yang berasal dari laba ditahan, hutang, dan ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Ardiansah & Idayati, 2024). Perusahaan dengan struktur modal yang kurang baik dan utang yang besar akan

memberikan beban yang berat kepada perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik perusahaan menunjukkan rendahnya hutang yang dimiliki. Sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu dalam memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya akan mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana akan meningkatkan nilai perusahaan dari harga saham. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dari total hutang dibagi dengan total ekuitas.

Penelitian ini memilih salah satu variabel yang dapat memperkuat hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan sebagai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, variabel tersebut adalah *income smoothing* (perataan laba) dimana variabel tersebut dijadikan sebagai variabel moderasi. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan tujuan lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil dan menghasilkan keuntungan di setiap tahunnya selama berpedoman pada prinsip akuntansi dan manajemen yang berlaku (Nelyumna et al., 2022). Perataan laba sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan dalam mengurangi variasi jumlah laba yang akan dilaporkan agar memenuhi target yang telah ditentukan melalui cara memanipulasi laba dengan menggunakan metode akuntansi maupun melalui transaksi.

Dalam praktik *income smoothing* memperkuat hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan adalah ketika perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi dianggap mengandung risiko dan manajemen melakukan praktik perataan laba dengan membuat laba bersih yang selalu stabil dari tahun ke tahun sehingga hal ini dilihat investor bahwa Perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutangnya sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan yang ikut meningkat. Namun, dalam praktik *income smoothing* hal ini juga dapat memperlemah hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan adalah ketika struktur modal yang terlihat sehat seperti DER (*Debt to Equity Ratio*) rendah namun terlalu sering melaporkan laba yang terlalu stabil tanpa penjelasan yang tepat, hal ini dapat menjadi kecurigaan bagi investor bahwa laporan keuangan diatur sehingga nilai perusahaan tidak meningkat meskipun struktur modal baik. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah *income smoothing* dapat memperlemah atau memperkuat hubungan dari struktur modal dengan nilai perusahaan di sektor *Consumer non-cyclicals* tahun 2021-2024.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan tujuan lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil dan menghasilkan keuntungan di setiap tahunnya selama berpedoman pada prinsip akuntansi dan manajemen yang berlaku (Nelyumna et al., 2022). Praktik ini muncul karena laba dijadikan tujuan dalam menilai kinerja perusahaan oleh investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya. Apabila perusahaan memiliki prospek yang baik dapat memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik, sehingga *income smoothing* dilihat sebagai strategi untuk membentuk persepsi positif terhadap kondisi keuangan perusahaan di mata pasar. Kestabilan laba yang ditunjukkan melalui *income smoothing* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, laba yang selalu terlihat konsisten dapat diartikan sebagai sebuah sinyal bahwa perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan, hal ini dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Nilai Perusahaan merupakan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan dan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Laba yang dilaporkan terlihat stabil dapat membuat perusahaan terlihat konsisten dan minim risiko, sehingga dapat memberikan perspektif positif dari investor terhadap kinerja perusahaan, dari penilaian positif tersebut dapat mendorong meningkatnya permintaan saham, hal ini akan berdampak pada kenaikan nilai saham perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahma & Lastanti, 2023) yang mengatakan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Nardus et al., 2021) *income smoothing* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang diteliti tidak menjadikan keuntungan sebagai ukuran utama investasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Astika Putri, 2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pebriyani et al., 2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Humaida & Kurnia, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian

(Mahanani & Kartika, 2022) menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam hal ini struktur modal yang akan diteliti lebih dalam.

Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sumantri & Suryaningsih, 2022) dengan judul penelitian tentang Pengaruh struktur modal, profitabilitas, pembayaran dividen, dan inflasi terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang tercatat di BEI periode 2014-2020 dimana penelitian sebelumnya berfokus pada *corporate governance* dan bagaimana kebaikan perusahaan dalam tata kelola dapat memoderasi hubungan antara struktur modal, profitabilitas, pembayaran dividen, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini lebih menekankan pada nilai perusahaan yang berhubungan dengan saham, sehingga penelitian sekarang lebih memperdalam tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *income smoothing* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, dimana pada penelitian yang direplikasi dan penelitian lainnya masih sangat minim melakukan penelitian dengan menggunakan *income smoothing* sebagai variabel moderasi dan juga objek penelitian pada sektor industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat sehingga permintaannya relatif stabil meskipun terjadi krisis ekonomi atau fluktuasi pasar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti melihat masih ada perbedaan penelitian dari variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan dan masih sedikit penelitian yang menggunakan *income smoothing* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dari replikasi penelitian terdahulu untuk memvalidasi pengaruh dari profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan dengan *income smoothing* sebagai variabel moderasi.

Selain itu, objek penelitian pada sektor *Consumer non-cyclicals* sangat relevan dengan perannya akan kebutuhan dasar Masyarakat yang terus meningkat sehingga perusahaan di sektor *Consumer non-cyclicals* di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan

pola konsumsi Masyarakat sehingga sektor ini menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia akibat dari masa pandemi Covid-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat dituliskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Apakah *Income Smoothing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah *Income Smoothing* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
5. Apakah *Income Smoothing* memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

1.4 Tujuan penelitian

Dalam perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah cantumkan diatas dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
3. Untuk mengetahui *income smoothing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui *income smoothing* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
5. Untuk mengetahui *income smoothing* memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. Pengembangan kajian nilai perusahaan

Penelitian ini memperkaya literatur keuangan dengan memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas dan struktur modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menguatkan pandangan dalam dunia keuangan yang menjelaskan bahwa hasil keuangan dan keputusan pembiayaan memiliki peran penting dalam membentuk penilaian pasar terhadap perusahaan.

b. Kontribusi terhadap teori sinyal (*signaling theory*)

Temuan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan dengan mendukung teori sinyal, di mana profit yang besar menjadi tanda positif bagi investor mengenai prospek dan kondisi perusahaan. Sebaliknya, tidak signifikannya *income smoothing* menunjukkan bahwa praktik tersebut tidak selalu dipersepsi sebagai sinyal yang relevan oleh pasar.

c. Pendalaman peran *income smoothing* dalam penelitian keuangan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bahwa *income smoothing* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi. Hal ini menegaskan bahwa tidak semua kebijakan akuntansi manajerial berdampak pada nilai perusahaan, sehingga membuka ruang diskusi teoritis mengenai efektivitas praktik perataan laba.

d. Referensi bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi studi lanjutan yang ingin menguji kembali peran *income smoothing* dengan pendekatan, sektor, periode, atau variabel moderasi yang berbeda, agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan masukan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih efektif dilakukan melalui peningkatan profitabilitas dan pengelolaan struktur modal yang optimal, dibandingkan dengan melakukan praktik *income smoothing*. Manajemen diharapkan lebih fokus pada kinerja operasional dan keputusan pendanaan yang sehat.

b. Bagi investor dan calon investor.

Penelitian ini membantu investor dalam pengambilan keputusan dengan menunjukkan bahwa laba dan struktur modal merupakan indikator yang lebih kredibel dalam menilai nilai perusahaan, dan *income smoothing* tidak perlu dijadikan pertimbangan utama dalam evaluasi investasi.

c. Bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Stakeholders, termasuk kreditur dan analis keuangan, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menilai kinerja dan risiko perusahaan secara lebih objektif, tanpa terlalu bergantung pada stabilitas laba yang bersifat akuntansi.

d. Bagi regulator dan pembuat kebijakan

Temuan bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dalam mengevaluasi kebijakan pelaporan keuangan, khususnya terkait transparansi dan pengawasan praktik perataan laba.